

PENAFSIRAN AL-QASIMĪ TENTANG *ŞIRĀṬ AL-MUSTAQĪM*
(KAJIAN KITAB *MAḤASĪN AL-TA'WĪL*)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:
Puad Hakim
NIM 2016.01.01.532

PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) AL-ANWAR
SARANG REMBANG
2020 M./1441 H.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puad Hakim
NIM : 2016.01.01.532
Tempat/Tgl. Lahir : Magetan, 31 maret 1998
Alamat : Kawedanan, Magetan, Jawa-Timur.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **PENAFSIRAN AL-QĀSIMĪ TENTANG *ŞIRĀṬ AL-MUSTAQĪM* (KAJIAN KITAB *MAĤASĪN AL-TA'WĪL*)** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila didalamnya terdapat kesalahan dan kekliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Selain itu, apabila di dalamnya terdapat plagiasi yang dapat berakibat gelar kesarjanaan saya dibatalkan, maka saya siap menanggung resikonya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Rembang, 27 Mei 2020
Penulis,



Puad Hakim
NIM: 2016.01.01.532

Dr. H.M Ridlwan Hambali, Lc. MA.
Dosen Progam Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Saudara Puad Hakim

Kepada Yth.:
Ketua Progam Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

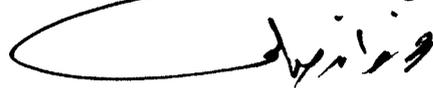
Dengan hormat, bersama surat ini kami beritahukan bahwa setelah membaca, menelaah, menimbang dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami mengambil keputusan bahwa skripsi saudara **Puad Hakim** dengan Nomor Induk Mahasiswa 2016.01.01.532 yang berjudul **PENAFSIRAN AL-QĀSIMĪ TENTANG *ṢIRĀṬ AL-MUSTAQĪM* (KAJIAN KITAB *MAḤASĪN AL-TA'WĪL*)** sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) oleh karena itu, dengan ini kami mohon agar skripsi di atas dapat diumunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas perhatian dan diperkenankannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Rembang, 15 Maret 2020

Dosen Pembimbing



Dr. H.M Ridlwan Hambali, Lc. MA.

NIDN :

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah saudara/i:

Nama : Puad Hakim
NIM : 2016.01.01.532
Judul : PENAFSIRAN AL-QASIMĪ TENTANG *ŞIRĀT AL-MUSTAQĪM*
(KAJIAN KITAB *MAĤASĪN AL-TA'WĪL*)

Harapan saya, mohon kiranya skripsi saudara/i tersebut dapat dimunaqasahkan.

Demikian harap maklum.

Rembang, 15 Maret 2020

Dosen pembimbing



Dr. H.M Ridlwan Hambali, Lc. MA.

NIDN :

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi **PUAD HAKIM** dengan NIM 2016.01.01.532 yang berjudul “**PENAFSIRAN AL-QASIMI TENTANG SHIRAT AL-MUSTAQIM (KAJIAN KITAB MAHASIN AL-TA'WIL)**” ini telah diuji pada tanggal **08 JUNI 2020**.

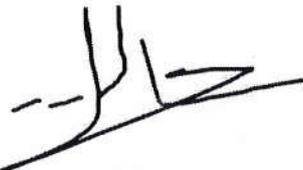
Tim Penguji :

Penguji I



MOH. ASIF, M. Ud.
NIDN. 2130068501

Penguji II



TSALIS MUTTAQIN, Lc., M.S.I
NIDN. 2026067113

Rembang, 08 Juni 2020
Ketua STAI Al-Anwar




DR. KH. ABDUL GHOFUR, MA.
NIDN. 2116037301

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Tarnsleterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada buku Panduan Sekripsi yang dicetak oelh Perguruan Studi al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam al-Anwar

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا		ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sh	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi panjang (madd) dilakukan dengan cara menuliskan coretan horisontal (macron) di atas huruf, seperti ā, ī, ū seperti qāla (قال), qīla (قيل), yaqūlu (يقول). Bunyi vokal ganda (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw”, seperti kawṇ (كون) dan kayfa (كيف), Tā marbūṭah yang berfungsi sebagai ṣifah (modifier) atau muḍāf ilayh ditransleterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai muḍāf ditransleterasikan dengan “at”.

DAFTAR SINGKATAN

- H. : Hijriyah
M. : Masehi
J. : Juz atau Jilid
w : Wafat
terj : Terjemah



ABSTRAK

Puad Hakim, (2020). **PENAFSIRAN AL-QĀSIMĪ TENTANG *ŞIRĀṬ AL-MUSTAQĪM* (KAJIAN KITAB *MAĤASĪN AL-TA'WĪL*)**, Skripsi Progam Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada STAI AL-Anwar Sarang-Rembang

Pembimbing: Dr. H.M Ridwan Hambali, Lc. MA.

Kata Kunci : Al-Qāsimī, *Şirāṭ al-Mustaqīm*, *MaĤāsīn al-Ta'wīl*.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran al-Qāsimī tentang *şirāṭ al-mustaqīm* dalam kitab *MaĤāsīn al-Ta'wīl*. Ada 29 ayat al-Qur'an yang menjadi objek kajian ini. *Şirāṭ al-mustaqīm* merupakan jalan lurus atau jalan kebenaran yang mengantarkan kepada kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran dan analisis penafsiran al-Qāsimī tentang *şirāṭ al-mustaqīm* dalam kitab *MaĤāsīn al-Ta'wīl*?. Dalam menganalisis tentang *şirāṭ al-mustaqīm*, penulis menggunakan metode tematik atau *maudu'i* yaitu dengan menghimpun dan menganalisis ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan *şirāṭ al-mustaqīm* yang terdapat dalam kitab *MaĤāsīn al-Ta'wīl*.

Kajian ini membahas mengenai *şirāṭ al-mustaqīm* dalam Kitab tafsir *MaĤāsīn al-Ta'wīl* yang merupakan salah satu karya monumental al-Qāsimī yang menggabungkan antara metode *bi al-matsūr* dengan metode *bi al-ra'yi*. Di sini penulis lebih fokus terhadap penafsiran al-Qāsimī tentang *şirāṭ al-mustaqīm* dalam kitabnya dengan menggunakan teori *Mushtarak*. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research* dan menggunakan pendekatan deskriptif analitis.

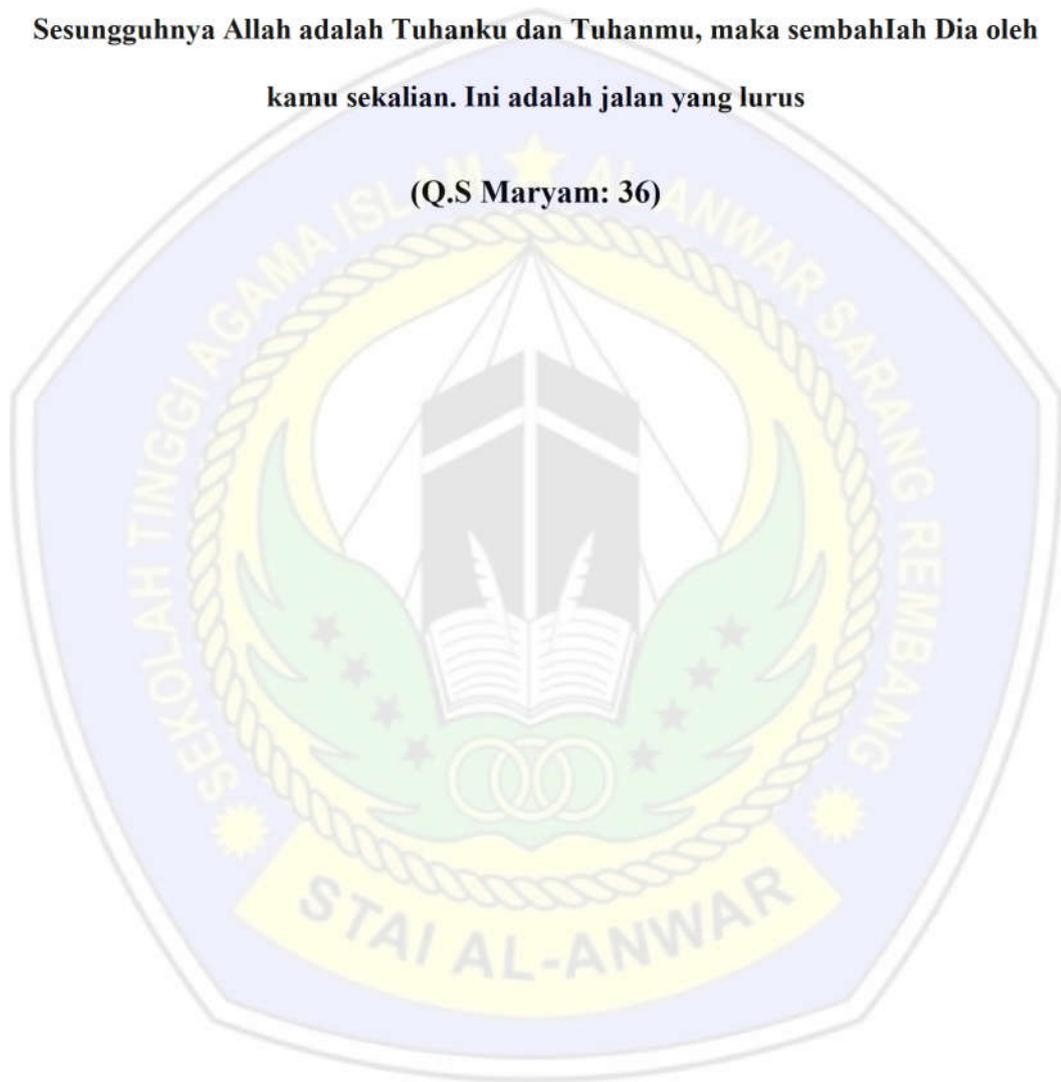
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa dalam menafsirkan *şirāṭ al-mustaqīm*, al-Qāsimī memberikan penafsiran yang berbeda-beda antara satu ayat dengan ayat yang lainnya. Salah satu faktor yang melatar belakangi adanya perbedaan-perbedaan penafsiran tersebut yakni *khitab* al-Qur'an kepada *mukhatab* yang berbeda-beda. Al-Qāsimī menafsirkan *şirāṭ al-mustaqīm* dalam kitab *MaĤāsīn al-Ta'wīl* dengan jalan yang jelas, agama Islam, agama yang benar, kebenaran, Ibadah kepada Allah *şubĥānahu wa ta'ālā*, keyakinan-keyakinan, akhlak serta perbuatan, petunjuk yang dapat membedakan mana yang *haqq* dan *baṭil*, kekuasaan dan *kehaqqan* Allah *şubĥānahu wa ta'ālā*, jalan tauhid, dan kebajikan dan kebaikan Allah *şubĥānahu wa ta'ālā* (*fadlu Allah*).

MOTTO

وَإِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۚ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

Sesungguhnya Allah adalah Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia oleh
kamu sekalian. Ini adalah jalan yang lurus

(Q.S Maryam: 36)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan tulus kupersembahkan Skripsi ini kepada:

- ❖ Masayikh Pondok Pesantren al-Anwar Sarang-Rembang
- ❖ Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa membimbing, mendidik serta do'a yang senantiasa mengalir untuk kebaikan anaknya.
- ❖ Adikku yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada ku.
- ❖ Serta semua teman-teman seperjuanganku.



KATA PENGANTAR

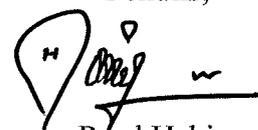
Puji syukur saya haturkan kehadiran Allah *sabḥānahu wa ta'alā* yang telah memberi banyak kenikmatan iman. Solawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan dicurahkan kepada kepada baginda Nabi *Ṣalla Allah 'Alayhi wa Sallam*.

Dengan mengharap pertolongan dan hidayah-Nya, Alhamdulillah penulis dengan segala kekurangannya mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul **PENAFSIRAN AL-QĀSIMĪ TENTANG *ṢIRĀṬ AL-MUSTAQĪM* (KAJIAN KITAB *MAḤASĪN AL-TA'WĪL*).**

Dalam hal ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. KH. Abdul Ghofur, MA sebagai Ketua STAI Al-Anwar yang selalu memberikan motivasi-motivasi besar serta membimbing santri-santrinya.
2. Muhammad Najib, Lc, M.Th.I, selaku Kaprodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir STAI AL-Anwar, meskipun dalam kesibukan namun dengan setia tetap memberikan ilmu, saran dan arahan selama penulis menempuh studi.
3. Dr. H.M Ridlwan Hambali, Lc. MA., selaku Dosen Pembimbing yang terus mengarahkan dan memberi masukan pada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Keluarga penulis. Bapak, Ibu dan saudara-saudara penulis.
5. Segenap teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi penulis..

Rembang, 15 Maret 2020
Penulis,



Puad Hakim
NIM: 2016.01.01.532

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
DAFTAR SINGKATAN	vii
ABSTRAK	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I:	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II:	
TINJAUAN UMUM TENTANG <i>ŞIRĀṬ AL-MUSTAQĪM</i> DAN TEORI	
<i>MUSHTARAK</i>	14
A. Pengertian <i>ŞirĀṭ al-MustaqĪm</i>	15
B. Pandangan Ulama' Tentang <i>ŞirĀṭ al-MustaqĪm</i>	21
C. Teori <i>Mushtarak</i>	23
1. Pengertian <i>Mushtarak</i>	23
2. Sebab-sebab terjadinya <i>Mushtarak</i>	24

BAB III:	
BIOGRAFI AL-QĀSIMĪ DAN MAḤĀSIN AL-TA'WĪL	26
A. Biografi al-Qāsimī.....	27
1. Latar Belakang Kehidupan dan Perjalanan Intelektual.....	27
2. Guru dan Murid al-Qāsimī.....	29
3. Karya-karya Ilmiah al-Qāsimī	30
B. Profil Tafsir <i>Maḥāsin al-Ta'wīl</i>	32
1. Latar Belakang Penulisan	32
2. Sumber Penafsiran	34
3. Metode Penafsiran	36
4. Jenis dan Corak Penafsiran	41
BAB IV:	
ANALISIS PENAFSIRAN AL-QĀSIMĪ TENTANG ṢĪRĀṬ AL-	
MUSTAQĪM DALAM KITAB MAḤĀSIN AL-TA'WĪL	42
A. Penafsiran al-Qāsimī tentang <i>Ṣirāṭ al-Mustaqīm</i>	43
B. Analisis Penafsiran al-Qāsimī tentang <i>Ṣirāṭ al-Mustaqīm</i>	59
BAB V:	
PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
BIOGRAFI PENULIS	70

DAFTAR TABEL

TABEL I.....59





BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah *Subhānahu wa ta'alā* yang berakal, berperadaban, dan berkebudayaan sehingga dari masa ke masa manusia semakin bertambah maju dan pintar, namun manusia masih sangat sulit untuk menentukan mana yang benar dan salah diantara beberapa agama dan kepercayaan.

Dalam perkara kecil manusia sering salah, apalagi tentang perkara-perkara yang besar seperti keagamaan atau kepercayaan¹. Secara kodrati manusia hanya memiliki kemampuan terbatas. Dari sisi kebebasan dan kemerdekaan, Allah *Subhānahu wa ta'alā* tidak memperlakukan manusia sama sepenuhnya dengan langit dan bumi, namun Allah *Subhānahu wa ta'alā* tetap bersifat *Qahhar* terhadap manusia². Oleh sebab itu, manusia sangat membutuhkan pertolongan Allah *Subhānahu wa ta'alā* untuk membimbing mereka ke jalan yang lurus.

Al-Qur'an memberikan petunjuk bahwa jalan yang baik dihimpun oleh suatu ciri, yakni kedamaian, ketentraman, dan ketenangan. Semua jalan yang bercirikan dengan hal tersebut pasti bermuara ke jalan yang luas dan juga lurus yang dinamai dengan *shīrāt al-mustaqīm*.³

¹ Bey arifin, Samudera Al-Fatihah Manfaat & Keistimewaan Induk Al-Qur'an, (Jakarta: Zahira, 2015), 331-332.

² M. Quraish Shihab, Islam yang Saya Pahami, (Tanggerng: Lentera Hati, 2018), 223

³ M. Quraish Shihab, Lentera al-Quran kisah dan Hikmah Kehidupan, (Bandung: Mizan, 2013), 53-54.

Lawan dari jalan lurus yaitu jalan yang bengkok. Adapun jalan yang bengkok sangat jauh dari lurus. Bila seseorang melintas di atas jalan yang bengkok, pasti hal tersebut membuatnya terhambat dalam mencapai tujuan. Berbeda ketika melintas di atas jalan yang lurus, maka akan mudah dan cepat dalam mencapai tujuan. Jalan yang lurus lebih jelas dan aman bila dibandingkan dengan jalan bengkok yang membingungkan dan mencemaskan.⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia jalan artinya tempat untuk lalu lintas orang (kendaraan dan sebagainya), perlintasan (dari suatu tempat ke tempat lain), cara (akal, syarat, ikhtiar, dan sebagainya). Dan lurus artinya memanjang hanya dalam satu arah tanpa belokan atau lengkungan, tegak benar, jujur, baik, tidak sesat.⁵

Ṣirāt al-mustaqīm mengandung sejumlah ajaran yang mengarahkan manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat. Wujudnya berupa akidah, adab, dan aturan (hukum) yang diperoleh melalui jalur ilmu yang bersumber dari al-Qur'ān lalu yang dijelaskan oleh Rasulullah Saw dan diformulasikan dalam bentuk ajaran Islam.

Para sahabat dan tabi'in berbeda-beda dalam menafsirkan *ṣirāt al-mustaqīm*, tetapi memiliki maksud yang sama yakni *ṣirāt al-mustaqīm* adalah Islam. Adapula yang mengatakan bahwa yang dimaksud adalah al-Qur'an dan

⁴ Wafi Marzuqi Ammar, Tafsir Tematik al-Wafi Menyelami Kandungan Ayat Sesuai Tema dari Surah-Surah dalam al-Qur'an, (Gresik: Waraqa Mitra Media, 2013), 21.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia

adapula yang mengatakan Rasulullah Saw. Perbedaan tersebut hanya bersifat variatif (*tanawu'*) dan sama sekali bukan perbedaan kontradiktif (*tadhādh*).⁶

Kata *ṣirāṭ* merupakan bahasa Arab resmi (*fushha'*) yang artinya jalan. Secara bahasa *ṣirāṭ* berasal dari kata *sarāṭa* yang artinya menelan, atau bisa disebut juga *ṭarīqu laqmān* artinya jalan yang menelan⁷.

Sebagaimana firman Allah *Subḥānahu wa ta'ālā*:

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ⁸

Tunjukilah kami jalan yang lurus

Quraish Shihab mengartikan *ṣhīrāṭ al-mustaqīm* dengan jalan luas, lebar, dan terdekat dengan tujuan yakni segala jalan yang dapat mengantarkan kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹

Menurut Abī Bakr al-Jazāirī dalam kitab *Aisar al-Tafāsīr*, *ṣhīrāṭ al-mustaqīm* merupakan jalan yang mengantarkan kepada keridhaan dan surgaNya Allah *Subḥānahu wa ta'ālā* yakni agama Islam. Sedangkan *al-mustaqīm* yaitu yang tidak melencen dari kebenaran dan tergelincir dari petunjuk.¹⁰

⁶ Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah*, (Jakarta: Amzah, 2015), 54-55.

⁷ Abū Hayān Muhammad bin yusūf bin 'Alī, *al-Bahr al-Muhīth fī al-Tafsīr*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1420 H), 1: 45

⁸ Q.S al-Fatihah, 1:6.

⁹ M Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 81.

¹⁰ Abī Bakr Jābir al-Jazāirī, *Aisar al-Tafāsīr li Kalām al-'Alīyyi al-Kabīr*, (Madīnah: Maktabah al-'Ulum wal Hikam, 2003), 1: 15.

Dalam kitab tafsīr al-Muyasar yang dimaksud *ṣirāt al-mustaqīm* adalah Islam, yakni jalan yang mengantarkan kepada keridhaan dan surganya Allah *Subḥānahu wa ta'ālā*.¹¹

Karena *ṣirāt al-mustaqīm* merupakan sebuah bentuk dari pandangan hidup yang dapat membimbing umat Muslim untuk memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat. Maka dari itu, penulis tertarik untuk membahas masalah mengenai *ṣirāt al-mustaqīm*.

Alasan penulis menggunakan tokoh al-Qāsimī dalam penelitian ini ialah, karena al-Qāsimī merupakan salah seorang mufassir pada era kontemporer serta seorang ulama' besar pada masanya. Dengan kapasitas keilmuannya ia berusaha memenuhi kebutuhan umat akan penafsiran al-Qur'an. Selain alasan tersebut, penulis juga tertarik dengan kitab tafsir *Maḥāsin al-Ta'wīl* yang merupakan salah satu karya monumental al-Qāsimī, karena di dalamnya memuat berbagai disiplin ilmu gramatika bahasa, fiqih, *ushul*, dan lain-lain. Dan kitab tersebut juga memadukan antara tafsir *bi al-matsur* dan *bi al-ra'yi*.

Dari banyaknya penafsiran tentang *ṣirāt al-mustaqīm*, penulis ingin membahas bagaimana *ṣirāt al-mustaqīm* yang disebutkan Allah *Subḥānahu wa ta'ālā* dalam al-Qur'an, dengan mengangkat satu tokoh yakni al-Qāsimī dalam kitab tafsir karangannya tafsir *Maḥāsin al-Ta'wīl*.

¹¹ Nukhbah min Asātidat al-Tafsīr, *Tafsīr al-Muyasar*, (tp: Mazīdah, 2009), 1:1

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran al-Qāsimi tentang *ṣirāt al-mustaqīm* dalam kitab *mahāsin al-Ta'wīl* ?
2. Bagaimana analisis penafsiran al-Qāsimī *ṣirāt al-mustaqīm* dalam kitab *Maḥāsin al-Ta'wīl*?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang terdapat dalam rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penafsiran al-Qāsimī tentang *ṣirāt al-mustaqīm* dalam kitab *Maḥāsin al-Ta'wīl*.
2. Mengetahui analisis penafsiran al-Qāsimī tentang *ṣirāt al-mustaqīm* dalam kitab *Maḥāsin al-Ta'wīl*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang tafsir al-Qur'an. Begitu juga penelitian ini dapat menambah literatur bacaan mengenai penafsiran al-Qāsimī tentang *ṣirāt al-mustaqīm*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan penulis dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh dalam masa pendidikannya.

b) Bagi Fakultas

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai ilmu-ilmu al-Qur'an terkhusus tentang ilmu penafsiran al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Dengan dilakukannya kajian ini, penulis melakukan tinjauan terhadap beberapa pustaka supaya tidak terjadi sebuah penelitian yang sama. Kajian mengenai jalan yang lurus atau *ṣirāt al-mustaqīm* bukanlah hal yang baru dalam sebuah penelitian keIslaman. Ada beberapa penelitian yang membahas mengenai *ṣirāt al-mustaqīm* dalam al-Qur'an.

Berikut ini penulis akan menyampaikan mengenai beberapa kajian yang berhubungan dengan tema penulis:

Skripsi Risnawati yang berjudul, "hidayah dalam al-Qur'an (suatu kajian Tafsir Tahlili QS. All-An'am/6: 125)", dalam skripsi ini diuraikan tentang

hidayah dan juga menjelaskan mengenai urgensi hidayah sebagai jalan yang lurus yang terdapat dalam QS. al-An'am ayat 125.¹²

Skripsi Ibrahim yang berjudul, “Konsep *al-sirāt al-mstaqim* dalam al-Qur'an (suatu kajian tafsir tematik)”, dalam skripsi ini menjelaskan secara umum mengenai konsep *shirāt al-mustaqīm* yang terdapat dalam al-Qur'an.¹³

Kemudian skripsi Faiqotun Ni'mah yang berjudul, “Studi Penafsiran al-Qāsimī terhadap surat al-Tīn dalam Tafsir Maḥāsīn al-Ta'wīl”, dalam penelitian ini membahas mengenai metodologi yang digunakan al-Qāsimī dalam menafsiri surah al-Tīn serta implementasi dan relevansinya pada masa sekarang. Penelitian ini tidak membahas mengenai *shirāt al-mustaqīm*, namun tokoh mufassir yang dibahas dalam penelitian ini sama dengan tokoh yang akan penulis gunakan yakni al-Qāsimī dan kitab tafsirnya *Maḥāsīn al-Ta'wīl*.¹⁴

Skripsi Ali Fathi Daraini yang berjudul, “tafsir ayat *shirāt, sabil, thariq*, dan *salkan* dalam al-Qur'an (studi analisis tafsir al-Qurthuby)”, dalam skripsi diuraikan penafsiran al-Qurthuby tentang ayat *shirāt, sabil, thariq*, dan *salkan* dalam kitab tafsirnya yakni *Tafsir al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*.¹⁵

Skripsi Achmad Yasir Arrojab yang berjudul, “makna kata *shirāt, sabīl*, dan *ṭarīq* dalam al-Qur'an (studi komparasi tafsir al-Azhar da tafsir al-

¹² Risnawati, “Hidayah Dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili QS al-An'am/6: 125)”, (Skripsi di UIN Alaudin Makasar, 2018)

¹³ Ibrahim, “Konsep *al-Shirāt al-Mustaqim* dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)”, (Skripsi di UIN Alaudin Makassar, 2014)

¹⁴ Faiqotun Ni'mah, “Studi Penafsiran al-Qāsimī Terhadap Surat al-Tīn dalam Tafsir Maḥāsīn al-Ta'wīl”, (Skripsi di UIN Walisongo Semarang, 2016).

¹⁵ Ali Fathi Daraini, “Tafsir Ayat *Shirath, Sabil, Thariq*, dan *Salkan* dalam al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir al-Qurthuby)”, (Skripsi di UIN Sumatera Utara Medan, 2018).

Misbah), dalam skripsi menjelaskan tentang makna kata *ṣirāt*, *ṣabīl*, dan *ṭarīq* dalam al-Qur'an dengan membandingkan antara tafsir al-Azhar dengan tafsir al-Misbah.¹⁶

Dari beberapa penelitian diatas, belum ada penelitian yang berfokus pada jalan yang lurus dalam penafsiran al-Qāsimī pada kitab *Maḥāsīn al-Ta'wīl*. Maka penulis tertarik untuk meneliti hal ini, karena penelitian ini akan memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kerangka pemikiran yang dirumuskan dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif posisi teori digunakan untuk memahami, menafsirkan atau mengklarifikasi realitas sosial, fenomena-fenomena, makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadis Nabi, serta pemikiran tokoh yang akan diteliti.¹⁷

I. *Mushtarak*

Mushtarak adalah lafad yang digunakan untuk menunjukkan pengertian terhadap dua makna atau lebih, sehingga hal ini menuntut adanya syarat berbilangnya asal peletakkan lafad dan berbilangnya makna

¹⁶ Achmad Yasir Arrojab, "Makna kata *Ṣhirāt*, *Sabīl*, dan *Ṭarīq* dalam al-Qur'an (Studi Koparasi Tafsir al-Azhar dan Tafsir alMisbah)", (Skripsi di UIN Syariff Hidayatullah Jakarta, 2017).

¹⁷ Moh. Asif, Abdul Wadud Kasyful Humam, *Buku Panduan Skripsi Jurusan Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar*, (Rembang: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2019), 17.

yaitu sebuah lafad diulang-ulang untuk menunjukkan dua makna atau lebih.¹⁸

Lafad yang sering dicontohkan untuk menggambarkan mushtarak adalah al-‘ain (العين) yang secara mutlak mempunyai makna mata untuk melihat (الناظرة العين), mata air (عين الماء), mata-mata (الجاسوس), matahari (الشمس), emas (الذهب), timbangan (الميزان), mata uang (النقد من المال), dan sesuatu yang dilihat (الشيء المعين), akan tetapi semua makna tersebut bukanlah yang dimaksudkan makna mutlaknya, ketika disebutkan hanya satu makna yang dimaksudkan.¹⁹

Sebab-sebab munculnya mushtarak diantaranya adalah:

- a) Perbedaan bahasa diantara kelompok
- b) Perkembangan penggunaan bahasa
- c) Pdanya makna majas dan hakikat
- d) Adanya makna hakikat dan makna ‘urf

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diterangkan di atas, maka penelitian ini merupakan penelelitian kepustakaan atau library research, sebab penelitian ini dilakukjan terhadap buku-buku dan sumber lain yang tertulis. Objek kajian dalam penelitian ini yakni surat-surat al-Qur’an yang

¹⁸ Wahbah al-Zuhailī, *Uṣūl al-Fiqh al-Islāmīy*, (Suriah: Dār al-Fikr, 1986), 1:283.

¹⁹ al-Zuhailī, *Uṣūl al-Fiqh*, 1:284.

didalamnya menjelaskan tentang *ṣirāṭ al-mustaqīm*. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan data-data kepustakaan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang menjelaskan langsung dari tangan pertama, artinya sumber pokok yang dijadikan bahan-bahan penelitian dalam penulisan ini. Yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini ialah al-Qur'an serta penafsirannya menurut al-Qāsimī dalam kitab *Mahāsīn al-Ta'wīl*.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku, kitab, jurnal atau artikel yang membahas berkaitan dengan ayat-ayat tentang *ṣirāṭ al-mustaqīm*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematis dan standart. Sedangkan data penelitian ialah segala bahan keterangan atau informasi mengenai suatu gejala atau fenomena yang ada kaitannya dengan riset.²⁰

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ialah metode dokumentasi. Metode dokumentasi ialah suatu

²⁰ Tatang M Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), 3.

metode pengumpulan data yang mengambil atau mencari sumber data dari beberapa dokumen, beberapa buku, catatan, majalah, arsip, surah kabar, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini.²¹

Dalam menganalisis ayat-ayat tentang *ṣirāt al-mustaqīm*, penulis melakukan langkah-langkah berikut:

- a. mengumpulkan ayat-ayat yang berhubungan dengan *ṣirāt al-mustaqīm*
- b. menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tema tersebut.
- c. mempelajari dan meneliti ayat-ayat tersebut lalu mengklasifikasinya menjadi bagian-bagian yang akan dikaji.
- d. mengkaji dan menganalisis masalah yang sedang dibahas.

4. Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan ialah deskriptif *interpretatif* yakni suatu usaha untuk menghimpun dan menyusun data kemudian dianalisis.²²

Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan metode deskriptis-analitis. Yaitu metode yang mengumpulkan sumber data serta menyajikan penjelasan data tersebut dan dilanjutkan dengan analisis terhadap objek yang ditemukan pada data.²³

²¹ Suahrsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 202.

²² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), 140.

²³ Zaenal Arifin, *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Gramedia, 2008), 58.

Dalam hal ini penulis melakukan telaah atas penafsiran al-Qāsimī yang berkaitan dengan jalan yang lurus.

H. Sitematika Pembahasan

Supaya penelitian tidak keluar dari pembahasan dan fokus pada permasalahan yang diletiti, sistematika penulisan sangatlah dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang pengertian *ṣirāṭ al-mustaqīm* secara umum yang meliputi definisi baik secara bahasa maupun istilah, selanjutnya akan menguraikan pandangan-pandangan ulama' tentang *ṣirāṭ al-mustaqīm*, dan pengertian teori *mushtarak* secara umum dan sebab terjadinya *mushtarak*.

Bab ketiga, berisi tentang biografi al-Qāsimī, yang bertujuan untuk mengetahui latar belakang kehidupan, perjalanan intelektual dan karya-karya intelektual al-Qāsimī. Dan menjelaskan tafsir *Maḥāsin al-Ta'wīl* dari beberapa aspek mengenai mengenai latar belakang penulisan, sumber-sumber rujukan, metode penafsiran dan jenis serta corak penafsiran.

Bab keempat, berisi tentang penafsiran dan analisis penafsiran al-Qāsimī tentang *ṣirāṭ al-mustaqīm* dalam kitab *Maḥāsin al-Ta'wīl*.

Bab kelima, dalam bab ini berisi penutup dan kesimpulan. dalam akhir bab dilengkapi kritik dan saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan pada penelitian yang lebih lanjut.

